

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Zakat Produktif

#### 1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mereka melalui usaha. Menurut Mannan, peran zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan adalah bahwa penerima zakat dapat mengembangkan aliran dana mereka secara produktif untuk kemandirian mereka sendiri.<sup>29</sup> Diharapkan bahwa pemberian zakat produktif lebih jauh lagi diharapkan dapat membantu menghentikan lingkaran kemiskinan.

Produktivitas ini setelah mustahik menerima modal produktif dalam bentuk modal kerja atau pelatihan, tujuan produktivitas adalah agar penerima modal dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah. Ditunjukkan bahwa itu dapat meningkatkan kesejahteraan penerima zakat dan menghindari rantai kemiskinan.<sup>30</sup> Model zakat produktif, mustahik dapat mengubah statusnya menjadi muzakki karena dengan modal usaha yang dia miliki, dia memiliki kemampuan untuk mengembangkan bisnisnya dan jika bisnisnya berhasil, dia akan menjadi muzakki dengan kekayaan

---

<sup>29</sup> Ahmad Atabik, "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2015).

<sup>30</sup> S.H.I.M.H.I. Ani Nurul Imtihanah and S.A.M.H. Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Gre Publishing, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=N2acDwAAQBAJ>.

yang diperoleh dari usaha tersebut.<sup>31</sup> dengan demikian zakat produktif adalah dana zakat yang telah diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan dengan cuma-cuma tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka.

## 2. Dasar Hukum Zakat Produktif

Hukum zakat produktif dipahami sebagai hukum pendistribusian atau memberikan dana zakat kepada mustahik secara produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dana zakat diberikan dan dipinjamkan untuk dijadikan modal usaha bagi orang fakir, miskin, dan orang-orang yang lemah sehingga mereka dapat membangun dan mengembangkan usaha mereka sendiri, serta meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.<sup>32</sup> Dimana firman Allah SWT yang menerangkan pendistribusian zakat produktif. Firman Allah Q.S Ar-Rum[30]: 38.

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُنْفِلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> G H Was'an et al., *Manajemen Zakat Dan Wakaf* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=WzDPEAAAQBAJ>.

<sup>32</sup> Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat),” *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019): 332, <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit SEMESTA AL-QUR'AN, 2019), 404.

### 3. Jenis-jenis Zakat Produktif

Pemanfaatan zakat produktif dapat digolongkan menjadi 2, antara lain.<sup>34</sup>

- a. Bersifat **produktif tradisional**: zakat diberikan kepada satuan daerah yang mengelola zakat dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif, seperti kambing, sapi, becak, dll.
- b. Bersifat **produktif kreatif**: zakat diberikan dalam bentuk modal bergulir untuk program sosial, industri rumah, atau usaha kecil.

### 4. Model Pendistribusian Zakat Produktif

Zakat produktif adalah model distribusi zakat yang memungkinkan para mustahik menghasilkan uang secara konsisten dari harta zakat yang mereka terima.<sup>35</sup> Zakat produktif dapat dilakukan oleh lembaga zakat dalam menyalurkan dana zakatnya, diantaranya:<sup>36</sup>

- a. Bantuan modal kerja atau untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi;
- b. Bantuan untuk mendirikan usaha;
- c. Dukungan kepada mitra binaan untuk memasarkan produk kerajinan dan usahanya melalui berbagai acara dan pameran.
- d. Pembangunan industri, yang melibatkan pekerjaan mustahik.

---

<sup>34</sup> S I Mustafa, *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat* (MNC Publishing, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=P4ZOEAAAQBAJ>.

<sup>35</sup> M H Ahmad Muhaisin B. Syarbaini et al., *Mengagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang Dan Tantangan Masa Depan* (Merdeka Kreasi Group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=P252EAAAQBAJ>.

<sup>36</sup> Was'an et al., *Manajemen Zakat Dan Wakaf*.

## 5. Pola Pendistribusian Zakat Produktif:

Pola pendistribusian zakat produktif perlu diatur dengan cermat agar tujuan program tersebut tercapai. Menurut Armiadi, terdapat beberapa langkah yang menjadi pedoman dalam pendistribusian zakat produktif:<sup>37</sup>

- a. *Forecasting* yakni estimasi sebelum zakat diberikan.
- b. *Planning* yakni merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program, seperti menentukan penerima zakat produktif, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan lainnya.
- c. *Organizing* dan *leading* yakni mengumpulkan elemen-elemen yang diperlukan untuk kesuksesan program, termasuk membuat peraturan yang harus diikuti.
- d. *Controlling* melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program agar jika terjadi ketidakberesan atau penyimpangan dari prosedur, hal tersebut bisa segera dideteksi.

Masjfuk Zuhdi yang dikutip oleh Mardiana dan Lihawa menekankan pentingnya melakukan seleksi yang ketat terhadap calon penerima zakat produktif. Hal ini disebabkan oleh adanya banyak orang fakir yang masih memiliki kesehatan jasmani dan rohani, namun kurang motivasi untuk bekerja.<sup>38</sup> Oleh karena itu, fakir miskin perlu diseleksi secara cermat sebelum diberikan bantuan. Setelah itu, mereka perlu diberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan bakat mereka,

---

<sup>37</sup> Andi Mardiana and Agustin Y Lihawa, "Pengaruh Zakat Produktif Dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2019): 24–25, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1185>.

<sup>38</sup> Mardiana and Lihawa, 23.

sebelum akhirnya diberikan modal kerja yang cukup untuk memulai usaha.

## **B. *Woman Empowerment***

### **1. *Pengertian Woman Empowerment***

Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memberikan kemampuan kepada perempuan agar mereka bisa mengontrol sumber daya secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Tujuannya adalah agar perempuan bisa mengatur hidup mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dan membangun konsep diri yang kuat. Pemberdayaan perempuan bukan hanya sebuah tujuan tetapi juga proses yang melibatkan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.<sup>39</sup>

*Woman empowerment* (pemberdayaan perempuan) secara tidak langsung akan terbawa pada istilah emansipasi wanita, yang dimaksud untuk memberikan peluang bagi perempuan eksis di ranah sosial, ekonomi publik dan politik. Eksistensi perempuan di luar rumah dengan tujuan menumbuhkan dan membantu perekonomian keluarga.<sup>40</sup> Menurut Aritohang yang diikuti oleh Siti, pemberdayaan perempuan yaitu upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan, meningkatkan ekonominya

---

<sup>39</sup> Bappeda DIY, “Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat,” 2017, [https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_indikator\\_kinerja\\_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat](https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat).

<sup>40</sup> S.S.M.A. Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas Dan Perannya Di Dalam Pekerjaan Sektor Informal)* (GUEPEDIA, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=Y9pMEAAAQBAJ>.

dan memberi mereka kemampuan untuk memperbaiki kapasitas mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi terisolasi dalam peran domestiknya.<sup>41</sup>

Perempuan yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan peran mereka dalam merencanakan dan menerapkan perubahan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.<sup>42</sup>

## 2. Tujuan *Woman Empowerment*

Eksistensi kaum perempuan di bidang sektor pembangunan merupakan bentuk keterlibatan langsung yang bertujuan dalam menyongsong pembangunan dan kesejahteraan. Pemberdayaan memiliki tujuan yang signifikan dalam mendorong suatu perubahan sosial dari bawah untuk terus berpartisipasi.<sup>43</sup> Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan potensi yang dimiliki di lingkungannya, serta mendukung masyarakat agar dapat mengatasi keterbelakangan atau kemiskinan.<sup>44</sup>

Tujuan utama adanya pemberdayaan perempuan yaitu demi terwujudnya kesadaran mengenai kesetaraan gender dengan tujuan agar perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peran, tugas dan kedudukan yang melekat pada masing-masing gender sehingga tidak

---

<sup>41</sup> Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)," *Sawwa* Vol 9, No 1 (2013)

<sup>42</sup> T Marditama et al., *Women Empowerment* (Zahir Publishing, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=8cATEAAAQBAJ>.

<sup>43</sup> Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Teori, Entitas Dan Perannya Di Dalam Pekerjaan Sektor Informal)*.

<sup>44</sup> DIY, "Pemberdayaan Perempuan Dan Masyarakat."

ada perbedaan antara keduanya termasuk menyangkut pada pekerjaan diluar rumah (berkarir). Firman Allah QS. Yasin[36]: 36.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”<sup>45</sup>

### 3. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Menurut Kabeer (2001) dan Mayoux (2005) yang dikutip oleh Sumiati, lima komponen utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. *Welfare* (Kesejahteraan), meliputi: partisipasi ekonomi perempuan, kesehatan dan kesejahteraan.
- b. *Acces* (Akses), meliputi: kemampuan memperoleh hak/akses, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan.
- c. *Consientisation* (Konsientasi), meliputi: perubahan *mindset*, pemahaman peran yang berbeda antara peran jenis kelamin dan peran gender.
- d. *Participation* (Partisipasi), meliputi: pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi.
- e. *Equality of Control* (Kesetaraan dalam kekuasaan), meliputi: kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi dan pembagian keuntungan serta pekerjaan.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit SEMESTA AL-QUR'AN, 2019),

<sup>46</sup> Sumiati Sumiati, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi,” *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 1 (2020): 20, <https://doi.org/10.33319/sos.v21i1.50>.

### C. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

#### 1. Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)

*Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan upaya global untuk meningkatkan kualitas hidup dari generasi ke generasi yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan, mengakhiri kemiskinan dan melindungi lingkungan. Selain itu, tujuan pembangunan berkelanjutan, juga dikenal sebagai TPB, adalah kumpulan dari 17 tujuan global yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015 sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan 2030.<sup>47</sup>

SDGs terbagi menjadi 4 pilar pembangunan diantaranya bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan ekonomi yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. SDGs sejalan dengan salah satu jargonnya “*No Left One Behind*” (melibatkan semua pihak tanpa terkecuali), dengan implementasinya diharapkan bahwa SDGs bisa diaplikasikan ke semua pihak dari pemerintah hingga swasta dari seluruh dunia.

#### 2. Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

Tujuan SDGs untuk menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai dengan melibatkan seluruh masyarakat serta sektor yang berbeda, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, organisasi

---

<sup>47</sup> Richma Sholawati, Nilna Fauza, “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs).”

internasional, sektor swasta, dan juga individu.<sup>48</sup> Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pembangunan berkelanjutan diatur oleh pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. dari yang telah disetujui dalam dokumen yang disebut *Transforming Our World*<sup>49</sup>, Ke-17 poin yang disepakati dalam tujuan SDGs ini antara lain:<sup>50</sup>

a. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*)

Mengakhiri kemiskinan di seluruh dunia dan memperkuat pemerataan ekonomi, sosial, kemudahan akses pelayanan, dan perlindungan penduduk dari bencana. Menurut Yacoub dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan adalah salah satu masalah fundamental karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Kemiskinan juga merupakan masalah global yang dihadapi oleh banyak negara<sup>51</sup>. Menurut Aris Soelistyo dimensi ekonomi untuk kemiskinan memiliki dua aspek, antara lain :<sup>52</sup>

1) Aspek pendapatan, yang digunakan sebagai indikator kemiskinan ialah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita menyatakan bahwa besarnya rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah pada kurun waktu 1 tahun. Indikator pendapatan per kapita

<sup>48</sup> I G I Sudipa et al., *Teknologi Informasi & SDGs* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=FDC4EAAAQBAJ>.

<sup>49</sup> A H Iskandar, *SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=yfoIEAAAQBAJ>.

<sup>50</sup> Ishartono & Santoso Tri Raharjo, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan," *Share: Social Work Jurnal* 6, no. 2 (2023): 164, <https://doi.org/10.4337/9781788974912.S.104>.

<sup>51</sup> Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Eksos* vol.8 no.3 (2010): 2, <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/63>.

<sup>52</sup> M S Dr. Aris Soelistyo, *Macroeconometric Model: Kemiskinan, Ketimpangan, Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macropudential Di Indonesia*, 1st ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 23–24, <https://books.google.co.id/books?id=MZ6vEAAAQBAJ>.

menjelaskan terbentuknya pemerataan pendapatan merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin.

2) Aspek Konsumsi atau pengeluaran, yang digunakan sebagai indikator kemiskinan ialah garis kemiskinan. Indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok atau dasar masyarakat disuatu daerah. Konsumsi yang dimaksud dalam garis kemiskinan yaitu konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

b. Tanpa Kelaparan (*No Hunger*)

Mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Mencegah kelaparan, memastikan keberlanjutan pangan dan nutrisi yang optimal, dan memperbaiki sistem pertanian untuk menjadi lebih berkelanjutan.

c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*)

Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. Menjaga kesejahteraan dengan mendorong gaya hidup yang sehat, menghentikan penyebaran penyakit menular, mempermudah akses ke layanan kesehatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*)

Meningkatkan kesempatan pendidikan untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, dan mendorong pendidikan seumur hidup.

- e. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*)

Memberdayakan perempuan dan ibu dan mencapai kesetaraan gender. Menghentikan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, memastikan perempuan terlibat dan memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan, dan meningkatkan ketersediaan teknologi yang mendukung perempuan.
- f. Air Bersih dan Sanitasi (*Clean Water and Sanitation*). Meliputi, menjamin ketersediaan air bersih yang berkelanjutan untuk setiap orang;
- g. Energi terbarukan (*Renewable Energy*). Meliputi, menjamin bahwa setiap orang memiliki akses ke sumber energi modern, terjangkau, terpercaya, berkelanjutan, dan berkelanjutan;
- h. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Good Jobs and Economic Growth*). Meliputi, menciptakan ekonomi yang stabil dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, dan kesempatan kerja yang layak untuk semua orang;
- i. Industri, inovasi, infrastruktur (*Innovation and Infrastructure*). Meliputi, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi;
- j. Mengurangi Kesenjangan (*Reduce Inequalities*). Meliputi, mengurangi ketidaksetaraan nasional maupun internasional;
- k. Keberlanjutan Kota dan Komunitas (*Sustainable Cities and Communities*). Meliputi, menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman dan tangguh;

- l. Pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (*Responsible Consumption*)
- m. Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*). Meliputi, bertindak cepat untuk memerangi dampak perubahan iklim;
- n. Melestarikan sumber daya kelautan-ekosistem laut (*Life Below Water*). Meliputi, menjaga keberlangsungan sumber daya laut dan kehidupannya untuk pembangunan yang berkelanjutan;
- o. Melindungi ekosistem darat (*Life on Land*). Meliputi, melindungi, mengembalikan, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus dan tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan, dan memulihkan degradasi tanah, dan mencegah kehilangan keanekaragaman hayati;
- p. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat (*Peace and Justice*). Meliputi, meningkatkan perdamaian melibatkan pembangunan berkelanjutan, akses ke keadilan untuk semua orang, termasuk lembaga, dan tanggung jawab untuk seluruh masyarakat, dan pembentukan institusi yang efisien, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan;
- q. Kemitraan untuk mencapai tujuan (*Partnership for The Goals*). Meliputi, membangun dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Dari uraian 17 tujuan implementasi SDGs ini, dikelompokkan menjadi Empat pilar :<sup>53</sup>

- a. Pilar pembangunan sosial meliputi nomor 1, 2, 3, 4, dan 5
- b. Pilar Pembangunan ekonomi meliputi nomor 7, 8, 9, 10, dan 17
- c. Pilar Pembangunan lingkungan meliputi nomor 6, 11, 12, 13, 14, 15,
- d. Pilar Pembangunan hukum meliputi nomor 16.

### 3. Keterkaitan Zakat dengan SDGs

Mengenai keterkaitan antara zakat dan SDGs dalam tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan yang terjadi. Sejumlah praktisi mendiskusikan hubungan antara setiap tujuan SDGs dengan kontribusi zakat, terutama dalam konteks penerima manfaat zakat dan alokasi dana zakat. Salah satu titik persamaan antara SDGs dan zakat terletak pada aspek pembangunan sosial, yang merupakan salah satu dari lima tujuan SDGs, antara lain: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender.<sup>54</sup>

### 4. Keterkaitan *woman empowerment* dengan SDGs

Kesadaran akan ketertinggalan kaum perempuan dalam pembangunan telah menghasilkan berbagai pendekatan. WID (*Women in Development*) dan GAD (*Gender and Development*) kedua pendekatan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kebijakan pembangunan.<sup>55</sup> Perempuan memiliki kesempatan untuk menggunakan

<sup>53</sup> Armida Salsiah Alisjahbana and Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, vol. 3, 2018.

<sup>54</sup> Richma Sholawati, Nilna Fauza, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," 529.

<sup>55</sup> Laila Kholid Alfirdaus, "Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai SDGs," *Egalita* 13, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>.

SDGs sebagai sarana untuk menuntut pemerintah agar memenuhi hak-hak perempuan, mencapai kesetaraan dan keadilan gender, serta memperkuat integrasi gender dalam pembangunan.<sup>56</sup>

#### **D. Integrasi zakat produktif dan *woman empowerment***

Zakat adalah sumber pembiayaan yang dapat memberdayakan perempuan, terutama mereka yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan menyediakan kebutuhan dasar dan mendorong mereka untuk membangun usaha kecil yang berkelanjutan. Dana zakat yang disalurkan dapat menjadi sumber modal dan biaya pelatihan bagi mustahik, hal ini sebagai bentuk pemberdayaan zakat produktif. Sehingga zakat produktif dan *woman empowerment* berkaitan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembangunan sosial ekonomi dan pengentasan kemiskinan.<sup>57</sup>

Sebagian masyarakat mengalami kemiskinan, yang mengharuskan perempuan berpartisipasi dalam memperoleh kebutuhan hidup. Sebagai bentuk kesetaraan gender, perempuan dan kaum laki-laki memiliki peran yang sama dalam berbagai pekerjaan. Zakat produktif merupakan upaya *woman empowerment* (pemberdayaan perempuan) dalam peningkatan ekonomi keluarga. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan ekonomi adalah memberdayakan perempuan melalui program zakat pada Badan Amil Zakat Nasional.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Bappenas, "Perempuan Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," 2016, <https://sdgs.bappenas.go.id/perempuan-dan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs/>.

<sup>57</sup> Setiawan et al., "Model Integrasi Kewirausahaan Pemberdayaan Perempuan Sahabat Yatim, LAZISMU, Dan PKK Di Kabupaten Bantul," 52.

<sup>58</sup> Susilawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Zakat Produktif Di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," 76–77.